

# OPTIMALISASI POTENSI BUAH ADAS DI DESA NGADISARI, PROBOLINGGO MELALUI PRODUK INOVATIF LILIN DAN SABUN AROMATERAPI

Retno Widyowati<sup>1</sup>, Tutik Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Syahrur Marta Dwi Susilo<sup>3</sup>, Nurina Febriyanti Ayuningtyas<sup>4</sup>, Fahmi Dimas Abdul Azis<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kefarmasian, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia

[rr-retno-w@ff.unair.ac.id](mailto:rr-retno-w@ff.unair.ac.id)

Submitted: 2023-10-19

Published: 2023-12-18

DOI: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.284>

Accepted: 2023-12-14

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

## ABSTRAK

Tidak banyak masyarakat Desa Ngadisari yang benar-benar memanfaatkan beragam tanaman yang ada di sekitar, salah satunya adalah buah Adas. Buah adas adalah tanaman yang banyak tumbuh liar dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Buah adas ini memiliki minyak atsiri yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, yang berpotensi mencegah virus corona. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai pemanfaatan dan pengembangan produk inovatif dari minyak atsiri adas. Ada beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain: Sosialisasi dan Koordinasi Program, Persiapan Pelatihan, Pembuatan Modul pelatihan (pembuatan minyak atsiri adas dan lilin aromaterapi adas), Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan, Post-test untuk mengevaluasi pemahaman warga setelah diberikan penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berfokus pada inovasi produk tanaman asli dari Suku Tengger di Desa Ngadisari telah dilakukan pada tanggal 25-26 Juli 2023. Acara ini dihadiri oleh 30 pemuda karang taruna dari desa tersebut. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam 4 sesi, yaitu Penyuluhan destilasi minyak atsiri, Pelatihan destilasi minyak buah adas, Penyuluhan aromaterapi, Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Dari pelatihan ini terlihat rasa antusias peserta pelatihan, yaitu banyak pertanyaan yang muncul saat pemberian materi. Ada yang menanyakan pendapat mereka sesuai dengan apa yang mereka tahu dan dari pengalaman yang mereka peroleh. Produk inovasi lilin CANDLETY dan sabun SOAPTY dari minyak adas hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngadisari-Probolinggo.

**Kata kunci:** Adas, atsiri, Ngadisari.

## ABSTRACT

*There are not many people in the village of Ngadisari who actually take advantage of the variety of plants that are around, one of them is Adas wild. These pomegranates have essential oils that can boost the immune system, potentially preventing the coronavirus. The form of activities that have been undertaken is the design and training on the utilization and development of innovative products of etheric oils. There are several stages being carried out, among others: Socialization and Coordination of Programs, Preparation of Training, Manufacture of Training Modules (fabrication of essential oils and candles of aromatherapy of adhesives), Enlightenment and Training, Post-test to evaluate citizens' understanding after granting approval. A dedication to the community with a focus on the innovation of native plant products from the Tengger tribe in Ngadisari Village was held on 25-26 July 2023. The event was attended by 30 young taruna corals from the village. The training activities are carried out in 4 sessions, namely Distillation of essential oil, Fruit oil distillation training, Aromatherapy training, Preparation of aromatherapy candles training. This training shows the enthusiasm of the training participants, which is a lot of questions that arise when giving material. Some ask their opinion according to what they know and from the experience they have acquired. CANDLETY candles and SOAPTY soap from oil are innovative products of community service activities in Ngadisari-Probolinggo Village.*

**Keywords:** Adas, atsiri, Ngadisari.

## **Pendahuluan**

Desa Ngadi sari terletak di Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Desa yang paling dekat dengan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS). Banyak tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan yang tumbuh secara liar di pekarangan rumah di desaini. Adas, jarak, kecubung, ciplukan, keningar, dringu, purwoceng, krangean, pulo sari, jamur impes, prono jiwo, dan banyak lagi. Tidak banyak orang di masyarakat Desa Ngadisari yang benar-benar memanfaatkan beragam tanaman yang ada di sekitar mereka, yang menjadikan wilayah ini unik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Batoro dkk. pada tahun 2010 menemukan bahwa masyarakat Tengger memiliki 118 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat. Mereka dapat menyembuhkan 60 gejala penyakit. Buah adas adalah salah satu tanaman yang banyak tumbuh liar dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Tanaman ini membantu mengurangi demam, batuk, gatal, dan masuk angin. Buah adas ini memiliki minyak atsiri yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, yang berpotensi mencegah virus corona. Tim kami telah dilatih untuk membuat produk jamu dan simplisia dari tanaman lokal Bromo untuk masyarakat Desa Ngadisari pada tahun 2022. Produk ini termasuk jamu godogan, teh herba, dan simplisia yang dapat digunakan sendiri oleh masyarakat untuk kesehatan. Masyarakat sangat tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang tanaman obat, terutama buah adas yang tumbuh liar dan tersebar luas.

Produk inovasi buah adas akan dioptimalkan berdasarkan latar belakang ini dan permintaan masyarakat Ngadisari. Ini dapat meningkatkan ekonomi dan kesehatan masyarakat Desa Ngadisari dengan membuka peluang usaha baru. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah untuk mengembangkan desawisata Ngadisari dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat tentang pengembangan produk inovatif yang berasal dari buah adas. Pemilihan khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat non produktif Desa Ngadisari, yaitu pemuda karangtaruna dan ibu-ibu PKK. Pemilihan khalayak sasaran didasarkan pada tiga faktor: (1) kelompok masyarakat yang bersedia dan memiliki tanaman adas di halaman rumah mereka dan berpotensi untuk diproduksi; (2) lokasi rumahnya berdekatan dan mudah dijangkau oleh tim; dan (3) komitmen dan keinginan kuat untuk mengembangkan produk. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, usaha akan dilakukan selama dua tahun. Pada tahun pertama, orang akan dilatih untuk membuat (1) minyak

atsiri dari buah adas dan alat destilasi sederhana, (2) untuk membuat obat kumur dari buah adas, dan (3) untuk membuat lilin untuk mengurangi stres. Pada tahun kedua, orang akan dilatih untuk membuat (4) sabun, (5) sirup, dan (6) pelatihan pembuatan buah adas. (1) Publikasi di media farmasi Indonesia (sinta 3), (2) publikasi di media cetak (indozone.com), (3) peningkatan keberdayaan masyarakat, (4) upload video kegiatan di YouTube Departemen Ilmu Kefarmasian, dan (5) prototipe produk adalah tujuan luaran dari kegiatan ini.

### **Metode**

Bentuk kegiatan yang telah dilakukan berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai pemanfaatan dan pengembangan produk inovatif dari minyak atsiri adas yang merupakan tanaman lokal Bromo di Desa Ngadisari, Probolinggo. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Koordinasi Program.

Melakukan sosialisasi dan koordinasi program antara Fakultas Farmasi dengan masyarakat Suku Tengger

2. Persiapan Pelatihan

Persiapan meliputi persiapan materi dan persiapan tim yang akan melakukan pengabdian

3. Pembuatan Modul pelatihan (pembuatan minyak atsiri adas dan lilin aromaterapi adas)

4. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

- Sebelum pelatihan dimulai, dilaksanakan pre-test yang berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dari khalayak sasaran mengenai minyak atsiri adas dan inovasi produk lilin aromaterapi
- Topik disampaikan melalui power point dan modul diberikan kepada khalayak sasaran

5. Post-test untuk mengevaluasi pemahaman warga setelah diberikan penyuluhan.

Metode yang telah digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilihat dari perubahan kondisi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngadisari:

1. Kondisi Awal

Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari mengenal buah adas sebagai tanaman liar dan lokal serta tidak memanfaatkannya.

2. Kondisi Peralihan

- Penyuluhan destilasi minyak atsiri
- Pealtihan destilasi minyak buah adas
- Penyuluhan aromaterapi
- Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi

3. Kondisi Setelah Kegiatan

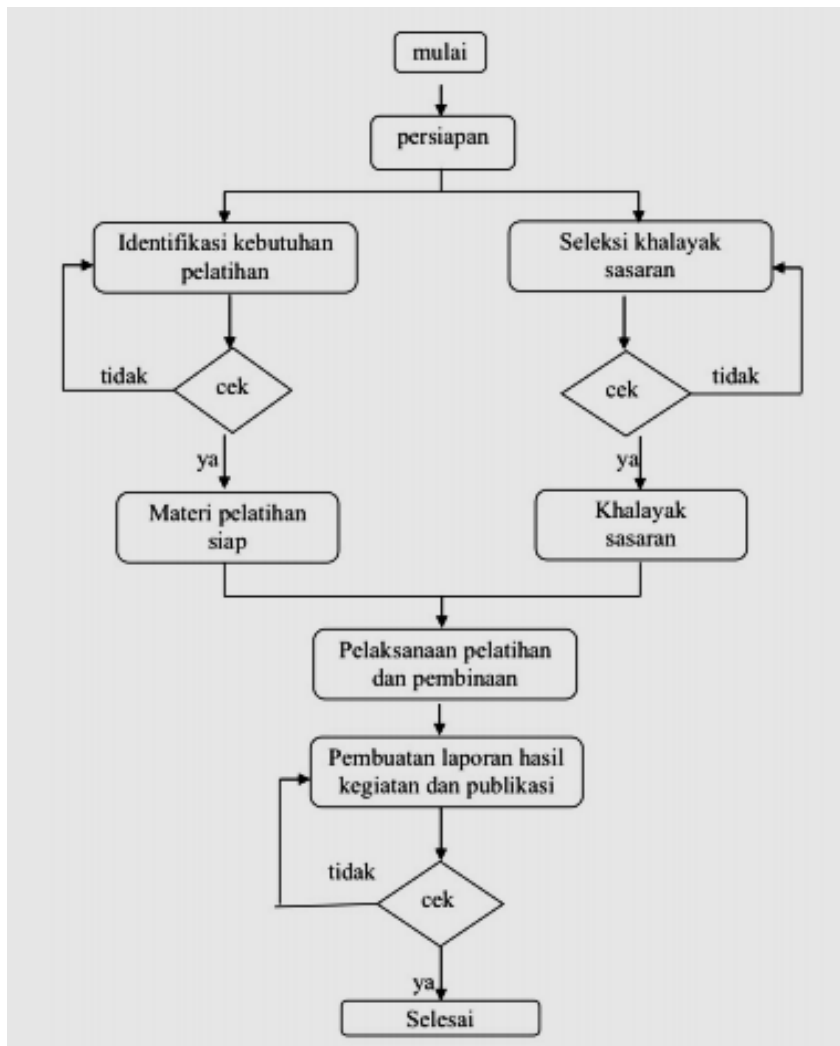
Masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari memanfaatkan buah adas dari tanaman lokal sebagai kebutuhan sendiri dan dijual untuk orang lain. Evaluasi dilaksanakan sejak tahap persiapan yaitu pemilihan khalayak sasaran (masyarakat Suku Tengger) serta materi pelatihan sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil akhir. Rancangan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Evaluasi & Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Ngadisari, Probolinggo.

Tahapan Kegiatan	Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian	Tolak Ukur
<b>Tahap Persiapan:</b> Seleksi khalayak sasaran	Khalayak sasaran merupakan masyarakat Suku Tengger di Desa Ngadisari, Probolinggo	Terpilih beberapa khalayak sasaran yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (25 orang)	Khalayak sasaran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pelaksana kegiatan
Identifikasi kebutuhan pealtihan	Memiliki tanaman lokal di halaman rumah	Dapat menentukan kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan kondisi khalayak sasaran	Materi pelatihan didasarkan pada kebutuhan pengguna
<b>Tahap Pra-Pelatihan:</b> Pelatihan pembuatan dandang destilasi sederhana dan produk	Dandang destilasi dirancang berdasarkan metode destilasi yang dibutuhkan. Lilin aromaterapi dibuat dengan bahan dasar minyak adas	Terbentuk alat destilasi sederhana dari dandang. Tercipta lilin aromaterapi dari buah adas	Alat disumbangkan kepada khalayak sasaran dan dimanfaatkan
Materi penyuluhan (metode destilasi minyak atsiri & aromaterapi)	Materi penyuluhan disusun berdasarklan identifikasi kebutuhan pengguna	Tersusun materi penyuluhan	Materi telah diberikan kepada khalayak sasaran dan dipahami
Materi pelatihan (destilasi minyak atsiri adas & lilin)	Materi pelatihan disusun berdasarklan identifikasi kebutuhan penggun	Tersusun materi pelatihan	Materi telah diberikan kepada khalayak

aromaterapi buah adas).			sasaran dan dipahami
Tahap Evaluasi Kegiatan: Evaluasi pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna	Peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan produk

Rancangan evaluasi di atas dapat digambarkan dalam diagram alir berikut:



Gambar 1. Rancangan Evaluasi Kegiatan

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dari Departemen Ilmu Kefarmasian

Fakultas Farmasi Universitas Airlangga melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- Melakukan survei lokasi kegiatan
- Mengajukan perijinan penyelenggaraan kegiatan berupa surat ijin kegiatan dari kelurahan setempat



**Gambar 2.** Surat perijinan kegiatan offline dari kepala Desa Ngadisari

- Melakukan publikasi dan pendekatan pada masyarakat di Desa Ngadisari berupa penyebaran undangan
  - Melakukan koordinasi dengan tim kegiatan (anggota inti dan mahasiswa)
  - Mempersiapkan pembuatan modul penyuluhan dan pelatihan
  - Mempersiapkan souvenir penyuluhan dan pelatihan
  - Mempersiapkan peralatan dan bahan untuk penyuluhan dan pelatihan
- ### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berfokus pada inovasi produk tanaman asli dari Suku Tengger di Desa Ngadisari-Probolinggi telah dilakukan pada tanggal 25-26 Juli 2023. Acara pelatihan ini dihadiri oleh 30 pemuda karang taruna yang merupakan masyarakat desa tersebut. Kegiatan pelatihan

ini dilakukan dalam 4 sesi, yaitu pada sesi pertama diberikan “Penyuluhan destilasi minyak atsiri,” sesi kedua diberikan “Pelatihan destilasi minyak buah adas,” sesi ketiga “Penyuluhan aromaterapi,” dan sesi keempat adalah “Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi”.



**Gambar 3.** Nuansa kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngadisari-  
Probolinggo

Langkah-langkah yang dilakukan pada pelatihan ini adalah:

- Peserta penyuluhan dan pelatihan yang telah hadir dan melakukan kegiatan pengisian daftar hadir terlebih dahulu serta memperoleh konsumsi pelatihan.
- Pembukaan dilakukan oleh ketua tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, kemudian diikuti dengan sambutan Ketua Karang Taruna Desa Ngadisari.



**Gambar 4.** Sambutan Ketua Karang Taruna

- Sebelum acara ini mengenai pelatihan dimulai, peserta diwajibkan mengisi lembar pre-test yang diberikan dan dibantu oleh tim
- Acara ini dimulai dengan diawali pemberian penyuluhan “Destilasi Minyak Atsiri Buah Adas” oleh Tutik Sri Wahyuni, SSi., MSi., PhD., Apt.



**Gambar 5.** Penyuluhan Destilasi Minyak Atsiri Buah Adas

- Pada sesi kedua dilakukan pelatihan Destilasi Minyak Adas oleh bapak Iwan Martono dan penyerahan alatdestilasi sederhana ke karang taruna Desa Ngadisari.



**Gambar 6.** Penyulingan minyak adas (a) dan penyerahan alat destilasi sederhana

- Pada sesi ketiga dilakukan pemberiaan materi mengenai “Aromaterapi” oleh Rr. Retno Widyowati, SSi., MPharm., PhD., Apt



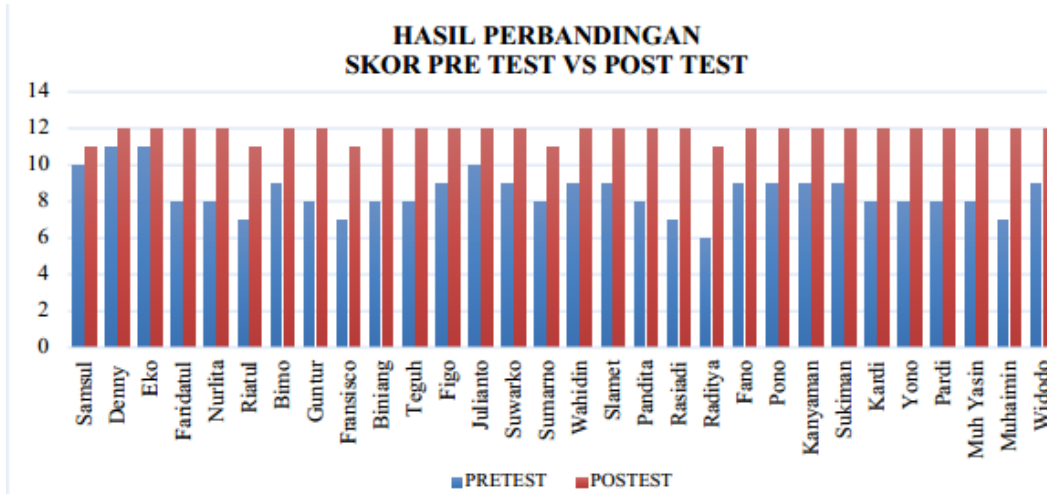
**Gambar 7.** Penyuluhan Aromaterapi

- Dan sesi keempat adalah pelatihan “Pembuatan Lilin CANDLETY dan Sabun SOAPTY Aromaterapi Minyak Adas”



**Gambar 8.** Pelatihan lilin dan sabun adas

- Setelah keempat sesi berakhir, dilanjutkan dengan sesi Tanya-jawab. Banyak peserta yang memberikan pertanyaan karena merasa antusias dengan materi yang telah diberikan. Peserta yang mengajukan pertanyaan mendapatkan doorprize berupa gula dan minyak goreng.
- Kegiatan ini diakhiri dengan peserta mengerjakan post-test  
Sebelum dan sesudah materi-materi pelatihan diberikan kepada peserta diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam soal-soal pre- dan post-test. Soal-soal ini memuat inti materi yang diberikan dan dipahami oleh peserta pelatihan (lampiran 2). Dari pelatihan ini terlihat rasa antusiasme peserta pelatihan, yaitu banyak pertanyaan yang muncul saat pemberian materi. Ada yang menanyakan pendapat mereka sesuai dengan apa yang mereka tahu dan dari pengalaman yang mereka peroleh. Hasil pre dan post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah diberikan materi. Nilai kebenaran dalam menjawab dari masing-masing soal tersajikan pada gambar 9 dan menunjukkan peningkatan yang sangat berarti.



**Gambar 9.** Hasil Pre- dan Post-Test yang dikerjakan oleh peserta pelatihan



**Gambar 10.** Produk inovasi lilin CANDLETY dan sabun SOAPTY dari minyak adashasil kegiatan pengabdianmasyarakat di Desa Ngadisari-Probolinggo

## DAFTAR PUSTAKA

- Batoro, Setiadi J., Cikmawati D., Purwanto T.Y. 2010. Etno farma kologi dan pengetahuan tumbuhan obat masyarakat Tengger di Bromo Tengger Semeru, Jawa Timur. Scientific Repository IPB University
- Indriyani S., Batoro J., Ekowati G. 2012. Etno botani tanaman obat masyarakat Tengger, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Natural B*, 1(3), 222-228
- Riswan S., Soekarman. 1992. Status pengetahuan etnobotani di Indonesia. Prosiding Seminar Etnobotani.
- Steenis CGGJ. 1972. Preliminary checklist of the flora of Bromo Tengger Semeru. Field Report of UNDP/FAO.
- Wijaya kusuma H. 1993. Tanaman berkhasiat obat di Indonesia. Pustaka Kartini, Jakarta.